

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

SARA DIANA

NIM : 16490052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sara Diana

NIM : 16490052

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

Sara Diana

NIM 16490052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : *Persetujuan Skripsi*

Lamp : 1 bendel Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sara Diana

NIM : 16490052

Judul Skripsi : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI
INFORMASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 JETIS
BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Oktober 2020
Pembimbing Skripsi

Nora Saiva Jannana, M.Pd
NIP. 19910830 201801 2 002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan ujian munaqasyah pada Hari Jumat, 6 November 2020, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Sara Diana
NIM	: 16490052
Judul Skripsi	: MANAJEMEN TERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 November 2020

Konsultan



Nora Salwa Jannah, M.Pd
NIP. 19910830 201801 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1671/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARA DIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 16490052
Telah ditujikan pada : Jumat, 06 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A*

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



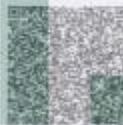
Notaris Saiva Jemina, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 31.0401.0000



Penguji I
Dr. Achyuturo, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 31a0110004



Penguji II
Agus Mulyanto, S.Si., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 31a0100004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Fajri Samudri, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 31a0100001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

Artinya : Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al Baqarah: 216)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemah* (Sy9ma Creative Media Corp, 2014), 34.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi. Namun pada akhirnya peneliti dapat melaluinya berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dari penyusunan proposal dan penyelesaian skripsi
5. Bapak Rinduan Zaen, Dosen Penasehat Akademik

6. Ibu C. Ika Sulistyanti, M.Pd, yang telah membimbing selama penelitian di Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Serta semua narasumber yang telah meluangkan waktunya.
7. Orang tua yang selalu memberikan doa di setiap langkah saya
8. Semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

Peneliti



Sara Diana

NIM 16490052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sara Diana, *Manajemen Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat yang mengakibatkan keberlimpahan informasi. Salah satu upaya untuk membuat *filter* terhadap keberlimpahan informasi tersebut adalah dengan memberikan kemampuan literasi informasi terutama bagi peserta didik. Dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, maka peserta didik dapat mengelola informasi yang mereka butuhkan. Sehingga program literasi informasi bagi para pengguna perpustakaan wajib dilakukan. Untuk mendukung hal itu, perpustakaan sekolah harus dilengkapi dengan sumber daya manusia, bahan pustaka, dan fasilitas yang memadai. Oleh sebab itulah perpustakaan sekolah dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Berdasarkan hal itu, maka peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul Manajemen Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, wakil kepala perpustakaan, pustakawan dan guru pembina minat baca. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Data-data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen Perpustakaan Ganesha telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan tersebut tetap harus dikembangkan dengan dukungan Perpustakaan Ganesha. (3) Upaya yang dilakukan Perpustakaan Ganesha untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik adalah melalui program dan kegiatan perpustakaan, peran pustakawan, peran guru, dan pemberdayaan SDM. (4) Upaya yang dilakukan Perpustakaan Ganesha dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Informasi, dan Upaya Perpustakaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Penelitian yang Relevan	6
E. Kerangka Teori.....	17
1. Manajemen Perpustakaan Sekolah.....	17
2. Fungsi-Fuungsi Manajemen Perpustakaan	18
3. Literasi Informasi.....	22

4. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Siswa Era Disrupsi	26
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3. Subjek Penelitian.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	31
6. Teknik Keabsahan Data	32
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN GANESHA DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA.....	35
A. Sejarah Perpustakaan Ganesha.....	35
B. Lokasi Perpustakaan Ganesha.....	37
C. Visi Misi Perpustakaan Ganesha.....	39
D. Struktur Organisasi Perpustakaan Ganesha	40
E. Uraian Tugas dalam Sistem Organisasi Perpustakaan Ganesha	41
F. Tata Tertib Perpustakaan Ganesha.....	44
G. Layanan Perpustakaan Ganesha.....	45
H. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Ganesha	48
BAB III: MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA	49

A. Manajemen Perpustakaan Sekolah	
di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.....	49
1. Perencanaan.....	49
2. Pengorganisasian.....	64
3. Penggerakan	65
4. Pengawasan.....	74
B. Kemampuan Lilterasi Informasi Peserta Didik	
di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.....	76
1. Mengidentifikasi Tugas.....	77
2. Strategi Pencarian Informasi	78
3. Lokasi dan Akses	82
4. Menggunakan Informasi	88
5. Sintesis	92
6. Evaluasi.....	95
C. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan	
Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik	97
D. Hasil dari Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan	
Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik	111
BAB IV: PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
C. Kata Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120

LAMPIRAN.....	124
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Bangunan dan Ruang Perpustakaan Ganesha	38
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana Perpustakaan Ganesha	48
Tabel 3 : Koleksi Bahan Pustaka	104
Tabel 4 : Jumlah Anggaran Dana Perpustakaan Ganesa.....	112
Tabel 5 : Ketercapaian Upaya Perpustakaan Ganesha	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Triangulasi	33
Gambar 2 : Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Ganesha	40
Gambar 3 : Bagan Manajemen Perpustakaan Ganesha.....	76
Gambar 4 : Komputer Khusus OPAC.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal.....	124
Lampiran II : Berita Acara Seminar Proposal.....	125
Lampiran III : Surat Izin Penelitian	126
Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian	127
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran VI : Sertifikat PKTQ.....	129
Lampiran VII : Sertifikat ICT	130
Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM.....	131
Lampiran IX : Sertifikat OPAK.....	132
Lampiran X : Sertifikat PLP-KKN	133
Lampiran XI : Sertifikat TOEC.....	134
Lampiran XII : Sertifikat IKLA.....	135
Lampiran XIII : Pedoman Wawancara	136
Lampiran XIV : Dokumentasi.....	140
Lampiran XV : Transkrip Wawancara.....	147
Lampiran XVI : <i>Curriculum Vitae</i>	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, literasi yang awalnya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis mulai bergeser dan meluas. Kini literasi meluas sebagaimana yang dimuat dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.² Kemampuan literasi tersebut menjadi hal yang penting dimiliki oleh setiap orang agar menjadi pembelajar yang sepanjang hayat. Apalagi saat ini perkembangan teknologi begitu pesat yang mengakibatkan keberlimpahan informasi. Apabila setiap orang tidak memiliki kesadaran untuk berliterasi, maka dia akan terjerumus ke dalam informasi yang tidak benar.

Salah satu upaya untuk membuat *filter* terhadap keberlimpahan informasi tersebut adalah dengan memberikan kemampuan literasi informasi terutama bagi peserta didik sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas informasinya.³ Namun, sebagian besar penelitian literasi informasi menunjukkan minimnya kompetensi literasi informasi yang

² Amirul Ulum dkk., *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), 245.

³ Ulum dkk., 297.

dikuasai oleh siswa ketika memasuki pendidikan tinggi. Hal ini akan mengakibatkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan dunia pendidikan tinggi.⁴ .

Penguasaan terhadap literasi informasi akan membantu siswa untuk mengkonversi dan memahami informasi sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, bernilai, dan bermanfaat baginya. Dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, maka siswa dapat menentukan jenis informasi yang dibutuhkan.⁵ Sehingga, program literasi informasi bagi para pengguna perpustakaan wajib dilakukan. Untuk mendukung hal itu perpustakaan harus dilengkapi dengan sumber daya manusia, pelayanan, bahan pustaka, dan sarana prasarana yang memadai. Oleh sebab itulah perpustakaan dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Dalam hal ini, ruang lingkup dalam kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Melalui kegiatan manajemen ini diharapkan segala sesuatu yang ada di perpustakaan dapat dimaksimalkan dengan baik.

Dalam konteks literasi informasi, perpustakaan dan pustakawan di dalamnya adalah pihak yang memiliki “hajat” untuk melaksanakan program literasi informasi ini. Hampir semua literatur tentang literasi informasi menyebutkan bahwa literasi informasi dikerjakan oleh perpustakaan dan merupakan salah satu layanan perpustakaan untuk pengembangan pemustakanya.⁶ Hal ini dijelaskan dalam tulisan I Nyoman Yasa (2018) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi

⁴ Hartono, *Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan : Membangun Budaya Literasi Digital bagi Generasi Milenial* (Jakarta: Sagung Seto, 2019), 4.

⁵ Ulum dkk., *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, 67.

⁶ Ulum dkk., 131.

informasi siswa pada era disrupsi. Peran tersebut yaitu menyediakan material bacaan yang beragam yang mendukung akademik dan pengembangan karakter siswa, menyediakan akses informasi baik *online* maupun *offline*, memfasilitasi ruang pengembangan diri berdasarkan informasi yang sudah diperoleh.⁷ Sedangkan untuk pustakawan dalam melaksanakan program literasi informasi dijelaskan dalam tulisan Tunardi (2018) yaitu melalui beberapa program seperti layanan perpustakaan keliling (dengan jadwal yang jelas), lomba literasi perpustakaan (tulis, baca, gambar, nyanyi) pembinaan taman bacaan masyarakat, dan menggalakkan program gemar membaca di hari-hari khusus perpustakaan.⁸

Dari kedua literatur tersebut, perpustakaan dan pustakawan sama-sama memiliki peran untuk mengembangkan literasi informasi peserta didik. Namun, peran-peran yang telah disebutkan di atas tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya pengelolaan atau manajemen yang baik. Sehingga manajemen menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sadili Samsudin mengungkapkan bahwa manajemen dibutuhkan oleh semua orang atau organisasi, karena tanpa manajemen usaha untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka.⁹ Begitu juga dengan perpustakaan. Perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi perlu dikelola dengan baik agar kebutuhan informasi peserta didik dapat terpenuhi dengan maksimal sehingga mereka akan melek informasi (*information literacy*).

⁷ I Nyoman Yasa, "Peran dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah pada Era Disrupsi," *Acarya Pustaka* 5, no. 2 (2018): 3.

⁸ Tunardi, "Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi," *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 78.

⁹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 137.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen perpustakaan di Perpustakaan Ganesha yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Perpustakaan Ganesha adalah perpustakaan yang memperoleh juara II lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2019. Peneliti berasumsi bahwa perpustakaan tersebut telah dikelola dengan baik sehingga bisa meraih prestasi tersebut. Selain itu, SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta adalah sekolah literasi integral yang artinya sekolah yang mengintegrasikan semua sumber belajar yang ada di sekolah sebagai pusat informasi, khususnya Perpustakaan Ganesha yang menempatkan diri sebagai pusat informasi di sekolah.¹⁰ Berdasarkan hal itu maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang perpustakaan sekolah dengan judul Manajemen Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Kepala Perpustakaan Ganesha pada Hari Kamis 19 Desember 2019 di Ruang Kepala Perpustakaan pukul 10.00 WIB

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana kemampuan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta ?
3. Bagaimana upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik?
4. Bagaimana hasil dari upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan manajemen perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan kemampuan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.
- d. Mendeskripsikan hasil dari upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah wawasan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan

khususnya di bidang manajemen perpustakaan sekolah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang manajemen perpustakaan sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Abad 21 merupakan abad dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat yang mengakibatkan terjadinya ledakan informasi. Setiap saat manusia dibanjiri dengan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Hal itu menuntut manusia memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasinya, memilah informasi yang benar dan tidak benar, memiliki strategi untuk menemukan informasi yang dikehendakinya.¹¹ Dalam dunia pendidikan, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan tersebut agar tidak terjerumus pada informasi yang salah. Untuk memenuhi kemampuan literasi informasi pada peserta didik, diperlukan peran dari beberapa pihak. Seperti pada sebagian besar literatur yang menyebutkan adanya peran dari orang tua, pustakawan, guru, dan perpustakaan untuk membekali kemampuan literasi informasi peserta didik.

Kebutuhan akan kemampuan literasi informasi menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang di era keterbukaan informasi saat ini. Oleh sebab itu, kemampuan tersebut harus diajarkan sejak dini melalui pendidikan di dalam keluarga. Orang tua sebagai sumber pendidikan yang utama dalam keluarga

¹¹ Ag Marsudi dkk., *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 1.

seharusnya menyadari akan pentingnya bagi anak untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Melalui kesadarannya tersebut, orang tua akan turut berperan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang akan menghasilkan generasi yang literat. Berikut ini literatur yang menjelaskan peran orang tua dalam mengajarkan literasi informasi.

Tulisan dari Muhammad Kharizmi (2019) dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka di sekolah. Dalam tulisan ini dijelaskan upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melibatkan orang tua. Keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak. Ada tiga hal yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini: pertama, orang tua membaca buku bersama-sama dengan anak; kedua, orang tua melakukan percakapan dengan anak; dan yang ketiga, orang tua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama.¹² Selain itu, hasil eksperimen Laint-Laurent memperlihatkan bahwa anak-anak yang orang tuanya memberikan program literasi dalam keluarga akan memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi. Program “*home literacy*” itu meliputi membaca buku bersama, mendukung kegiatan tulis menulis, dan menciptakan aktivitas yang menyenangkan di rumah dalam belajar literasi.¹³

Orang tua sebagai pendidik yang utama dalam keluarga memang memiliki peran yang besar dalam mengembangkan literasi pada anak. Namun, terlebih dahulu harus ada kesadaran dari orang tua bahwa literasi itu penting untuk

¹² Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7, no. 2 (2019): 99.

¹³ Kharizmi, 100.

dikembangkan. Apabila orang tua tidak menyadari hal itu maka kecil kemungkinannya bahwa orang tua akan dapat mengajarkan literasi kepada anak. Sehingga perlu adanya peran dari pihak lain yang membantu untuk mengajarkan literasi. Beberapa literatur menyebutkan bahwa ada peran dari pustakawan untuk memberikan kemampuan bagi peserta didik terutama kemampuan literasi informasi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Tunardi (2018), disebutkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat literer, pustakawan dapat berperan dan berkontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program-program literasi yang telah direncanakannya. Berikut ini peran dan kontribusi nyata pustakawan dalam mencerdaskan anak bangsa yang dapat dilakukan sesuai dengan latar belakang penulis sebagai pustakawan perpustakaan umum kabupaten. Pustakawan di perpustakaan umum dapat melakukan beberapa program literasi informasi, seperti: a) layanan perpustakaan keliling (dengan jadwal yang jelas); b) lomba literasi perpustakaan (tulis, baca, gambar, nyanyi, dsb); c) pembinaan taman bacaan masyarakat; dan d) menggalakkan program gemar membaca di hari-hari khusus perpustakaan.¹⁴

Jurnal yang ditulis oleh Josefina Hira Eksi (2018) pada *International Conference of Airlangga Library (ICOAL)*, menyebutkan bahwa permasalahan saat ini adalah adanya ledakan informasi. Dengan adanya ledakan informasi di era ini menyebabkan suatu kebingungan masyarakat dalam menyerap informasi karena berita benar dan ilmiah sama-sama dapat diproduksi *real time* sama seperti

¹⁴ “Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi,” 78.

dengan berita *hoax* atau tidak benar dan tidak ilmiah. Disinilah peran pekerja informasi seperti pustakawan yang mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam literasi informasi. Seperti penerapan literasi informasi di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan kepada pemustaka secara kelompok dan maupun pribadi, dimana pemustaka secara pribadi memperoleh penjelasan/ informasi dari pustakawan.¹⁵ Dengan demikian, pustakawan yang memiliki kemampuan literasi informasi diharapkan dapat menyalurkan kemampuannya kepada pemustaka untuk memberikan apa yang dibutuhkan pemustaka dengan baik. Sehingga pemustaka dapat memenuhi kebutuhannya melalui bantuan dari pustakawan.

Pentingnya peran pustakawan dalam membekali kemampuan literasi informasi bagi pemustaka juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata oleh Ika Rahamawati N dan Yanuar Yoga Prasetyawan (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga peran pustakawan dalam pembelajaran literasi informasi mahasiswa. Pertama, sebagai pendukung pembelajaran (*learning support*) yaitu dengan mengembangkan layanan salah satunya dilakukan dengan cara bekerjasama dengan dosen untuk mengajarkan literasi informasi dalam mata kuliah. Kedua, pustakawan yang mengajar (*librarian who teaches*) yaitu pustakawan melakukan kegiatan pengajaran yang berbeda dengan pengajaran pada umumnya yang hanya di dalam kelas yakni dengan melakukan pengajaran literasi informasi yang

¹⁵ Josefine Hira Eksi, "Pemberdayaan Pustakawan melalui Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya," (makalah ini disampaikan pada ICOAL, Surabaya, 25-26 April, 2018)

diselenggarakan dalam *road show* perpustakaan dan pendampingan secara personal. Ketiga, sebagai pelatih (*trainer*) yaitu pustakawan melaksanakan pembelajaran literasi informasi dengan melakukan praktik untuk melatih kemampuan mahasiswa seperti cara mengakses berbagai sumber informasi melalui jurnal yang dilanggan perpustakaan, serta cara menggunakan aplikasi sitasi.¹⁶

Hal senada juga diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Veri Setiawan (2017), bahwa literasi informasi harus dimiliki oleh semua orang termasuk pustakawan yang memegang peranan strategis dalam mengajarkan literasi informasi. Strategi yang diperankan yaitu dengan pemanfaatan *e-resources* yaitu pustakawan mengadakan pelatihan literasi di perguruan tinggi dengan menggunakan metode atau model penerapan *the big 6*.¹⁷ Hasil yang diperoleh dalam implementasi model literasi informasi pemanfaatan *e-resources* di perguruan tinggi, civitas akademika mahasiswa dan dosen sekarang lebih mengerti dan memahami dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-resources* secara optimal.¹⁸

Beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, sebagian besar menempatkan penelitiannya di perguruan tinggi. Artinya bahwa mahasiswa dan dosen dibekali kemampuan literasi melalui peran dari pustakawan. Kemampuan literasi informasi seharusnya dimiliki oleh semua kalangan masyarakat, tidak

¹⁶ Ika Rahmawati N dan Yanuar Yoga Prasetyawan, "Peran Pustakawan dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2017): 7.

¹⁷ Veri Setiawan, "Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan dan Memanfaatkan E-Resources)," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 26.

¹⁸ Setiawan, 27.

hanya para mahasiswa dan dosen. Peserta didik yang mengenyam di pendidikan dasar dan menengah pun juga harus dibekali dengan kemampuan tersebut. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk membekali siswanya agar memiliki kemampuan literasi informasi. Peran guru tersebut dijelaskan dalam beberapa literatur di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Nur Itsna Ningrum dan Yanuar Yoga Prasetyawan (2016) di SD Negeri Rejosari 01 Semarang, menyatakan bahwa guru di SD tersebut telah menerapkan literasi informasi. Hal tersebut terlihat dari bagaimana cara guru mencari informasi untuk bahan ajar kemudian di mana guru mencari informasi tersebut sampai ke mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh ke anak didiknya di kelas. Kemudian ditemukan fakta bahwa pada dasarnya guru SD Negeri Rejosari 01 Semarang telah menerapkan literasi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun tidak seruntut literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL)* namun secara garis besar guru telah menerapkan literasi informasi.¹⁹ Dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki guru, guru berperan menyalurkan kemampuan tersebut kepada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh adalah dengan memberikan suatu topik atau permasalahan dan kemudian anak didiknya ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut baik secara individu maupun kelompok.²⁰

¹⁹ Vina Nur Itsna Ningrum dan Yanuar Yoga Prasetyawan, "Kemampuan Literasi Informasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2016): 7.

²⁰ Nur Itsna Ningrum dan Prasetyawan, 11.

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Rohmah Romadhona (2019) di SD Negeri 2 Brangkal juga menyatakan bahwa ada peran dari guru dalam mengembangkan literasi informasi. Diketahui bahwa sudah ada program literasi yang berjalan di SD tersebut antara lain program siklus literasi, stasiun kerja literasi dan DEAR yang bisa meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa. Untuk melaksanakan program tersebut diperlukan peran guru. Peran guru tersebut dalam pengembangan literasi informasi ada 4 yaitu: (1) memanfaatkan sarana yang ada seperti perpustakaan dan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa; (2) mengajari siswa untuk memahami informasi yang benar; (3) mengajari siswa untuk memastikan terlebih dahulu informasi yang diperoleh dari media elektronik (internet) sudah benar; dan (4) mengajak siswa berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi dalam setiap kegiatan dan menghadapi persoalan.²¹

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam pengembangan kemampuan literasi informasi siswa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hana Silvana dan Selly Setiani (2018). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru pustakawan mempunyai peran kunci dalam tiga aspek yaitu dalam kurikulum, sebagai spesialis informasi, dan sebagai manajer layanan informasi. Dalam kapasitasnya sebagai *curriculum leader*, guru pustakawan bekerjasama dengan kepala sekolah dan staf senior untuk memastikan bahwa hasil dari literasi informasi mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum. Dalam kapasitasnya sebagai seorang guru, ia mengajarkan

²¹ Ella Rohmah Romadhona, "Peranan Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar," 2019., 6.

keterampilan informasi dan mengelola informasi. Sedangkan dalam kapasitasnya sebagai manajer layanan informasi, guru pustakawan harus membekali murid dengan keterampilan menggunakan sumber informasi yang tersedia, baik berupa buku di perpustakaan maupun tulisan di internet.²²

Peran guru dalam mengajarkan kemampuan literasi informasi tidak akan berjalan maksimal jika tidak ada fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang seperti perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan sumber informasi yang menyediakan berbagai macam informasi. Ketersediaan informasi yang ada dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kaitannya dengan literasi informasi, perpustakaan memiliki peran penting seperti yang dijelaskan dalam tulisan I Nyoman Yasa (2018). Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada era disrupsi. Peran tersebut yaitu menyediakan material bacaan yang beragam yang mendukung akademik dan pengembangan karakter siswa, menyediakan akses informasi baik *online* maupun *offline*, memfasilitasi ruang pengembangan diri berdasarkan informasi yang sudah diperoleh.²³

Peran perpustakaan yang lain untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi siswa yaitu dengan mengadakan program kunjungan perpustakaan. Hal ini dijelaskan dalam tulisan Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigdo (2019) bahwa sekolah dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan dengan menerapkan program kunjungan perpustakaan. Program kunjungan perpustakaan adalah

²² Hana Silvana dan Selly Setiani, "Peran Guru Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa pada Program Literasi Informasi," *Edutech* 17, no. 2 (2017): 221.

²³ Yasa, "Peran dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah pada Era Disrupsi," 3.

kegiatan yang sudah tersusun dan terencana yang diterapkan kepada siswa secara wajib untuk berkunjung ke perpustakaan. Penguatan literasi dengan kunjungan perpustakaan memiliki banyak manfaat di antaranya adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, siswa menjadi gemar untuk mengunjungi perpustakaan, siswa menjadi lebih senang membaca, dengan siswa gemar membaca kemampuan membaca siswa dapat meningkat, siswa lebih mudah memahami maksud atau isi suatu bacaan.²⁴

Berdasarkan beberapa kajian yang disebutkan di atas, terdapat peran dari orang tua, pustakawan, guru dan perpustakaan yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi. Semua peran tersebut tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan. Meskipun sudah dijelaskan pada kajian terdahulu yang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi, namun adanya peran yang dimiliki perpustakaan tidak terlepas dari sistem manajemen atau pengelolaannya. Manajemen menjadi sangat penting untuk dilakukan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan manajemen perpustakaan, jurnal yang ditulis oleh Syahril dan Yenti Sumarni (2018), menunjukkan bahwa masalah yang biasanya timbul dalam perpustakaan adalah berkenaan dengan minat baca. Bukan tidak mungkin masalah itu juga dialami oleh IAIN Bengkulu. Karena tidak dipungkiri bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia (Mahasiswa) dapat dikatakan

²⁴ Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan," (Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019).

masih relatif rendah.²⁵ Sehingga diperlukan manajemen perpustakaan yang baik. Pelaksanaan manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu dalam meningkatkan minat baca siswa terdiri dari perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan yang dilakukan diantaranya: a) melakukan promosi perpustakaan, b) Kerjasama dengan prodi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan, c) menyediakan pojok baca, dimana perpustakaan menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut. Pengorganisasian di perpustakaan IAIN Bengkulu meliputi ketenagaan, pelayanan, dan pengklasifikasian buku.²⁶

Penelitian lain berkaitan dengan manajemen perpustakaan yang ditulis oleh Johansyah, Arizal Eka Putra, dan Anggi Septia Nugroho (2019), menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MA Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung adalah pertama, menambah bahan koleksi buku tiap tahun baik buku bacaan yang ada kaitannya dengan pelajaran maupun bacaan umum. Kedua, memperkenalkan cara membaca yang baik. Ketiga, memperkenalkan macam-macam bacaan. Keempat, membuat kompetisi membaca dan membuat majalah dinding. Kelima, memberikan penugasan masuk perpustakaan wajib bergilir dan memberikan tugas membuat ringkasan dan menceritakan kembali secara lisan maupun tulisan. Keenam, kerja sama dengan guru bidang studi dalam memperkenalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. ketujuh, memberikan pelayanan prima berupa mengadakan pameran buku, menambah koleksi buku dengan cara membuat kliping,

²⁵ Syahril dan Yenti Sumarni, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan IAIN Bengkulu," *Annizom* 3, no. 3 (2018): 3.

²⁶ Sumarni, 11.

penyusunan koleksi dengan sistem rapih, dan membuat administrasi peminjaman secara rapi sehingga koleksi yang tidak ada di tempatnya dengan mudah ditelusuri keberadaannya.²⁷

Jurnal yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan di atas, sama-sama membahas tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Namun, aspek manajemen yang dijelaskan dalam kedua jurnal tersebut tidak lengkap. Jurnal yang ditulis oleh Syahril dan Yenti Sumarni hanya menjelaskan manajemen pada aspek perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Johansyah, Arizal Eka Putra, dan Anggi Septia Nugroho tidak mengelompokkan mana yang termasuk ke dalam aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Selain itu, peserta didik tidak hanya ditingkatkan dalam hal minat baca tetapi juga harus diimbangi dengan kemampuan mencari dan mengolah informasi yang termasuk dalam literasi informasi. Manajemen menjadi sangat penting dilakukan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Agar tujuan tersebut tercapai, maka perpustakaan memerlukan manajemen yang baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang manajemen perpustakaan di sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

²⁷ Johansyah, Arizal Eka Putra, dan Anggi Septia Nugroho, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Ta'lim JIAI* 1, no. 2 (2019): 47.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Pengertian manajemen telah banyak dibahas oleh para ahli. Menurut Zulkifli Amsyah, manajemen adalah proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Luther Gullick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih manfaat bagi kemanusiaan.²⁸

Sebagai suatu istilah, perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang, yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.²⁹

Setelah memahami pengertian perpustakaan secara umum, Carter V. Good sebagaimana dikutip oleh Bafadal, perpustakaan sekolah adalah koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid

²⁸ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), 17.

²⁹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 41–42.

dan guru-guru. Secara lebih gamblang, Dian Sinaga menerangkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya. Secara sederhana, Yusuf dan Suhendar menegaskan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah.³⁰

Dari beberapa penjelasan para pakar tentang pengertian perpustakaan tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran.³¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah adalah proses kegiatan mengelola sumber daya yang ada di perpustakaan sekolah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Perpustakaan

Fungsi adalah sesuatu yang harus dijalankan guna memenuhi maksud atau mencapai tujuan. Fungsi manajemen banyak jenisnya. Salah satu yang cocok dengan pembahasan bidang perpustakaan yaitu fungsi manajemen menurut George R. Terry yang terdiri dari perencanaan (*planning*),

³⁰ Prastowo, 44–45.

³¹ Prastowo, 45.

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³²

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal kegiatan perpustakaan sekolah yang berguna untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan membantu memperkirakan peluang. Sebagai langkah awal dalam perencanaan perpustakaan sekolah adalah penetapan visi, misi, tujuan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan memahami peluang dan ancaman.³³

1) Visi

Visi merupakan suatu pikiran atau gagasan yang melampaui keadaan sekarang. Penetapan visi penting dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Sebab visi memiliki fungsi yaitu memperjelas arah yang akan dituju oleh perpustakaan sekolah, memotivasi orang-orang yang terkait dengan perpustakaan sekolah, dan membantu koordinasi berbagai kegiatan untuk mengarah pada tujuan yang ditetapkan.

2) Misi

Misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan sekolah dan hasilnya dapat diukur, dirasakan, dilihat, didengar, atau dapat dibuktikan karena bersifat kasat mata.

³² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 135.

³³ Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 23.

3) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai perpustakaan sekolah dalam waktu dekat dan hasilnya dapat dirasakan. Oleh karena itu tujuan perpustakaan sekolah harus jelas dan dalam penyusunan tujuan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

4) Kekuatan

Kekuatan adalah sesuatu yang dimiliki perpustakaan sekolah yang dapat dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan sekolah. Kekuatan ini antara lain perhatian pemimpin sekolah, potensi orang tua siswa, dan keunggulan sekolah.

5) Kelemahan

Kelemahan adalah keadaan yang dapat menghambat perkembangan perpustakaan sekolah. Kelemahan dan kekurangan perpustakaan sekolah misalnya struktur yang tidak jelas, guru dan siswa malas berkunjung ke perpustakaan, koleksi yang sedikit, dan lainnya.

6) Peluang

Peluang berupa faktor-faktor kemudahan yang mungkin mampu memberikan dukungan dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

Peluang-peluang itu bisa berbentuk sponsor, bantuan dari pemerintah daerah, bantuan dari LSM, dan proyek. Peluang-peluang ini dapat timbul karena ada kerja sama sekolah dengan pihak lain.

7) Ancaman

Ancaman adalah segala sesuatu yang diperkirakan akan menghambat pencapaian tujuan perpustakaan sekolah yang bisa berasal dari faktor internal dan eksternal perpustakaan sekolah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga. Pengaturan langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan sekolah diperlukan adanya pembagian kerja. Pembagian kerja ini akan berjalan baik apabila terdapat struktur organisasi perpustakaan sekolah yang jelas.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni meliputi kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi dan penyediaan sarana dan prasarana.³⁴ Kepemimpinan perpustakaan sekolah pada hakikatnya adalah interaksi antara pimpinan dan yang dipimpin. Hubungan dua elemen ini mempengaruhi kinerja perpustakaan sekolah. Pimpinan perpustakaan sekolah perlu memberi motivasi kepada bawahan untuk mendukung tujuan perpustakaan sekolah.³⁵

³⁴ NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, 144.

³⁵ Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 32.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar, atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.³⁶ Di perpustakaan, pengawasan merupakan kegiatan yang dapat diartikan melakukan pengamatan dan penelitian terhadap semua tugas atau pekerjaan pustakawan yang dilakukan oleh pihak manajer perpustakaan agar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sehingga diharapkan tercapai tujuan perpustakaan sesuai harapan pemustaka.³⁷

3. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Sejak tahun 1974, konsep literasi informasi telah diperkenalkan di Amerika oleh Paul Zurkowski (*President of Information Industries Association*). Makna dari konsep literasi informasi adalah orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka yang disebut juga orang literasi informasi.³⁸

Beberapa ahli mendefinisikan literasi informasi secara berbeda namun esensinya adalah sama. Marias dalam Hepworth (1999) mendefinisikan literasi informasi sebagai proses memperoleh pengetahuan terhadap perilaku dan keahlian dalam bidang informasi, sebagai penentu

³⁶ NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, 155.

³⁷ Nurma Kalong, "Implementasi Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 39.

³⁸ Marsudi dkk., *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi secara Bertanggungjawab*, 2.

utama dari cara manusia mengeksploitasi kenyataan membangun hidup, bekerja dan berkomunikasi dalam komunitas informasi.³⁹

Menurut *American Library Association (ALA)* mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.⁴⁰

Dalam dunia pendidikan, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi bagi siswa adalah suatu kemampuan bagi siswa dalam kegiatannya saat mengidentifikasi, mengakses, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan etis.⁴¹

b. Model Literasi Informasi

1) *The Big 6*

Salah satu model literasi informasi adalah model *the big 6*. Model ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz tahun 1987. Model ini telah dikenal untuk memecahkan masalah serta mengajarkan keahlian informasi. Model *the big 6* adalah sebuah strategi dalam pemecahan masalah. Dengan menerapkan model ini peserta didik dapat memecahkan berbagai masalah, pekerjaan rumah, pengambilan keputusan dan tugas sekolah. Tahapan dalam model ini adalah definisi

³⁹ *Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan : Membangun Budaya Literasi Digital bagi Generasi Milenial*, 26.

⁴⁰ 29.

⁴¹ Ulum dkk., *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, 64.

tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, menggunakan informasi, sintesis, dan evaluasi.⁴²

a) Mengidentifikasi Tugas

Definisi tugas ini meliputi, mendefinisikan masalah informasi yang dihadapi dan mengidentifikasi informasi yang diperlukan.

b) Strategi Pencarian Informasi

Strategi ini meliputi, menentukan semua sumber yang mungkin dan memilih sumber terbaik.

c) Lokasi dan Akses

Dalam hal ini, siswa menentukan lokasi sumber dan menemukan informasi dalam sumber. Penelusuran *online* dilakukan dengan membatasi kata kunci, URL, dan tipe dokumen.

d) Menggunakan Informasi

Pada langkah ini, siswa mengekstrak informasi yang relevan

e) Sintesis

Dalam langkah sintesis, siswa mengorganisasikan informasi dari banyak sumber dan menyajikan informasi.

f) Evaluasi

Pada langkah ini, para siswa menilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas dan mengevaluasi keefektifan prosesnya.⁴³

⁴² Ligia Riski, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman, "Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 134–35.

⁴³ Yasa, "Peran dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah pada Era Disrupsi," 5.

2) *Empowering Eight*

Model literasi *Empowering Eight* adalah salah satu model literasi yang di prakarsai pada saat *International Workshop on Information Skill for Learning International Workshop on Information Skills for Learning* di Colombo. Model ini ditujukan untuk pendekatan *problem solving* untuk pembelajaran berbasis sumber-sumber informasi. Model ini terdiri dari delapan komponen yaitu:

- a) *Identify*, meliputi menentukan topik / subjek, memahami *audiens*, memilih format yang relevan untuk produk jadi, identifikasi kata-kata kunci, merencanakan strategi pencarian, dan identifikasi berbagai jenis sumber daya dimana informasi ditemukan.
- b) *Explore*, yang meliputi mencari sumber daya yang sesuai dengan topik yang dipilih, menemukan informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih, melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya.
- c) *Select*, yang meliputi memilih informasi yang relevan; menentukan sumber mana yang terlalu mudah, terlalu keras, atau tepat; catat informasi yang relevan; dan identifikasi tahapan dalam proses; kumpulkan kutipan yang tepat.
- d) *Organise*, yang meliputi mengurutkan informasi; membedakan antar fakta, opini, dan fiksi; periksa bias dalam sumber; mengurutkan informasi dalam urutan logis; menggunakan organisator visual untuk membandingkan atau membedakan informasi.

- e) *Create* yang meliputi menyiapkan informasi dengan kata-kata mereka sendiri; merevisi dan mengedit; menyelesaikan format bibliografi.
- f) *Present* yang meliputi berlatih untuk kegiatan presentasi, menampilkan informasi dengan media.
- g) *Assess* yang meliputi menerima umpan balik dari audien, merenungkan seberapa baik apa yang telah dilakukan, mempertimbangkan apa yang bisa dilakukan agar lebih baik dilain waktu.
- h) *Apply* yang meliputi meninjau umpan balik dan penilaian yang diberikan, menggunakan umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya, menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi, menambahkan produk ke portofolio pribadi.⁴⁴

4. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Siswa Era Disrupsi

Era disrupsi akan dihadapi oleh siapa saja dan kapan saja. Era ini akan memposisikan perpustakaan sekolah konvensional/tradisional pada urutan kedua. Oleh karena itu, pihak sekolah seharusnya mengantisipasi hal ini mengingat bahwa generasi yang “mendiami” sekolah kini adalah para siswa dari generasi Y dan gen-Z. Beberapa upaya yang dapat dilakukan

⁴⁴ Aries Hamidah dan Isna Fistiyaniti, “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 3, no. 1 (2019): 19.

perpustakaan sekolah dalam mengembangkan literasi siswa era disrupsi sebagai berikut.⁴⁵

- a. Menyelenggarakan gerakan baca atau literasi di sekolah yang memanfaatkan bacaan perpustakaan, seperti resensi buku baru, bercerita (*storytelling*), membaca karya sastra, karikatur, dan lain-lain. Kegiatan ini mampu menciptakan iklim literasi yang baik pada diri siswa.
- b. Pustakawan turut aktif memberikan konseling literasi kepada para siswa untuk mendukung kegiatan akademiknya. Dalam konteks ini, pustakawan dapat berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan literasi siswa. Pustakawan sudah saatnya menjadi mediator, fasilitator, edukator, *filter* literasi informasi untuk membantu pemustaka.
- c. Menciptakan pelayanan yang nyaman kepada siswa. Rasa nyaman ini dapat memotivasi siswa untuk selalu berkunjung ke perpustakaan sekolah yang berpengaruh pada literasi informasi mereka.
- d. Selain secara terus-menerus meningkatkan keterampilan profesionalnya, Pustakawan sangat penting juga meng-*update* keterampilan IT-nya. Tindakan ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pelayanan literasi yang maksimal kepada siswa (pemustaka).
- e. Pustakawan memberikan pengetahuan cara meningkatkan keterampilan literasi dengan memperkenalkan model literasi yang efektif, seperti model *the big 6*. Model *the big 6* ini dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

⁴⁵ Yasa, "Peran dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah pada Era Disrupsi," 4.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah.⁴⁶ Penelitian deskriptif ini dipilih karena peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan dengan apa adanya tentang manajemen perpustakaan sekolah dan upayanya untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

Pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁷ Pendekatan kualitatif ini dipilih karena untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang bagaimana manajemen perpustakaan sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi. Data-data diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga peneliti mendapat jawaban apa adanya dari informan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Hal ini dikarenakan perpustakaan tersebut memperoleh juara II lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2019. Peneliti

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 72.

⁴⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

berasumsi bahwa perpustakaan tersebut telah dikelola dengan baik sehingga bisa meraih prestasi tersebut. Penelitian telah dilaksanakan pada 1 Juli sampai 7 Agustus 2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami masalah yang akan diteliti. Sehingga sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala perpustakaan yang berinisial CI
- b. Wakil kepala perpustakaan yang berinisial SY
- c. Pustakawan yang berinisial IR dan WD
- d. Guru pembina minat baca yang berinisial IQ, SG, dan YC
- e. Siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta yang berinisial DN, NS, dan

ES STATE ISLAMIC UNIVERSITY

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁹ Dalam observasi ini, peneliti melihat langsung situasi dan kondisi Perpustakaan Ganesha, kegiatan pelayanan peminjaman buku, alur sirkulasi, kondisi sarana dan prasara serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁵⁰ Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan agar wawancara berjalan dengan lancar. Alat bantu yang digunakan saat wawancara adalah alat tulis dan alat perekam sehingga memudahkan peneliti untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan, wakil kepala perpustakaan, 2 pustakawan, 3 guru pembina minat baca, dan 3 siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Wawancara dengan kepala perpustakaan, wakil kepala perpustakaan, pustakawan, dan guru pembina minat baca bertujuan untuk

⁴⁹ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 111.

mendapatkan data tentang manajemen Perpustakaan Ganesha, kemampuan literasi informasi peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi yang dimiliki siswa.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵¹ Hasil dokumentasi dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah, program dan kegiatan, hal-hal yang berkaitan dengan profil perpustakaan serta inventaris sarana dan prasarana Perpustakaan Ganesha.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵²

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan

⁵¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

⁵² *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

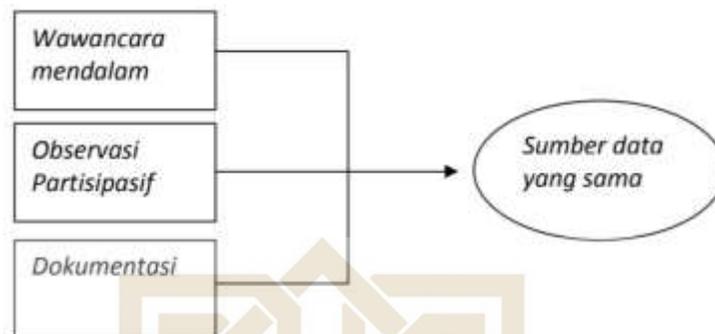
Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.⁵³

⁵³ 373.

Gambar 1.1 Triangulasi



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pembaca. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah membahas tentang masalah penelitian yaitu manajemen perpustakaan dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi. Hal ini perlu diteliti karena literasi informasi penting untuk dimiliki peserta didik. Untuk mewujudkan itu perpustakaan harus dilengkapi dengan sumber daya yang memadai. Sehingga dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Selanjutnya pada rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Pada tujuan dan kegunaan penelitian berisi pernyataan tentang target penelitian dan manfaat hasil penelitian. Kajian penelitian relevan membahas tentang beberapa literatur serupa yang terkait dengan masalah penelitian sehingga peneliti dapat menemukan letak perbedaan topik yang akan diteliti dengan

penelitian terdahulu. Kerangka teori membahas tentang teori yang terkait dengan judul penelitian. Metode penelitian digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Dan sistematika pembahasan merupakan struktur penulisan yang akan dimuat pada skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM, membahas tentang profil Perpustakaan Ganesha yang mencakup sejarah, lokasi, visi misi, struktur organisasi, tata tertib dan layanan Perpustakaan Ganesha

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yaitu menjawab tentang bagaimana manajemen perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta, kemampuan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta, upaya yang dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik, dan hasil dari upaya yang dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik

BAB IV : PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di BAB III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, manajemen Perpustakaan Ganesha dikelola dengan baik dan telah sesuai dengan teori fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Perencanaan di Perpustakaan Ganesha diawali dengan penetapan visi, misi, tujuan dan menggunakan analisis SWOT karena perencanaan Perpustakaan Ganesha mengidentifikasi adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pengoorganisasian di Perpustakaan Ganesha diwujudkan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang telah ditentukan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penggerakan yang dilakukan di Perpustakaan Ganesha meliputi, pertama, kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala perpustakaan yaitu demokratis. Kedua, pengarahan yang dilakukan kepala perpustakaan yaitu melalui diskusi, memberi komando atau perintah dan memberikan contoh yang baik. Ketiga, komunikasi yang dilakukan bersifat vertikal ke bawah dan vertikal ke atas. Keempat, pemberian motivasi baik motivasi dalam diri maupun motivasi dari luar. Kelima, penyediaan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan. Pengawasan di Perpustakaan Ganesha dilakukan setiap hari dengan cara pengontrolan tugas atau pekerjaan oleh kepala perpustakaan. Kemudian selalu ada evaluasi di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan tahapan literasi informasi untuk menemukan dan memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan dalam pengerjaan tugas. Kemampuan tersebut tetap harus dikembangkan lagi dengan dukungan yang diberikan oleh Perpustakaan Ganesha sebagai pusat sumber belajar di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Ganesha untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik yaitu:

- a. Melalui program dan kegiatan perpustakaan yaitu pendidikan pemakai, lomba yang berkaitan dengan literasi informasi, gerakan literasi sekolah dan pemberian *reward*. Untuk mendukung program dan kegiatan tersebut, Perpustakaan Ganesha menyediakan berbagai macam koleksi bahan pustaka dan layanan perpustakaan.
- b. Melalui peran pustakawan yaitu pustakawan memberikan pelayanan yang komunikatif dan ramah. Sehingga siswa tidak takut bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi. Pustakawan juga mengembangkan potensi yang dimiliki untuk membuat konten-konten menarik terkait dengan literasi yang diunggah di media sosial seperti instagram.
- c. Melalui peran guru yaitu guru berkolaborasi dengan Perpustakaan Ganesha untuk mengadakan pembelajaran di perpustakaan.
- d. Pemberdayaan SDM, di Perpustakaan Ganesha pemberdayaan dilakukan dengan pengiriman diklat atau bimtek pustakawan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut, pengetahuan baru yang didapatkan oleh pustakawan

diimplementasikan di perpustakaan sehingga perpustakaan akan semakin baik untuk ke depannya.

Upaya yang telah dilakukan Perpustakaan Ganesha untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya upaya yang dilakukan Perpustakaan Ganesha dan adanya kemampuan literasi informasi yang dimiliki peserta didik serta berkembangnya kemampuan literasi informasi peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Dengan demikian secara keseluruhan berarti bahwa manajemen Perpustakaan Ganesha telah dilaksanakan dengan baik. Dengan manajemen yang baik, Perpustakaan Ganesha mampu untuk mengupayakan pengembangan kemampuan literasi siswa melalui beberapa program dan kegiatan. Program dan kegiatan tersebut memerlukan sumber daya manusia. Artinya bahwa perpustakaan tidak bekerja sendiri, namun ada peran dari pustakawan dan guru untuk membantu mengembangkan kemampuan literasi informasi siswa. Sehingga kemampuan literasi informasi peserta didik dapat berkembang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran agar Perpustakaan Ganesha semakin baik dalam perkembangannya

1. Manajemen Perpustakaan Ganesha telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perpustakaan Ganesha perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan lagi

sistem manajemen agar menjadi lebih baik lagi. Untuk mempertahankan eksistensinya sebagai perpustakaan yang menjadi rujukan perpustakaan lain, Perpustakaan Ganesha dapat menciptakan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan jaman yang mengarah pada era digital.

2. Kemampuan literasi informasi siswa di SMA Negeri 1 Jetis Bantul perlu untuk dikembangkan lagi sebagai bekal siswa memasuki perguruan tinggi. Tidak hanya untuk siswa, namun juga untuk para guru harus dibekali dengan kemampuan literasi informasi karena kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai *filter* terhadap keberlimpahan informasi di era sekarang ini. Sehingga siswa dan guru tidak terjerumus ke dalam informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
3. Meningkatkan kemampuan pustakawan dalam hal literasi informasi. Hal ini dikarenakan pustakawan memiliki peran penting dalam kegiatan literasi informasi. Dengan peningkatan kemampuannya, pustakawan dapat membantu siswa maupun guru untuk menguasai kemampuan literasi informasi.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamidah, Aries, dan Isna Fistiyaniti. “Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial Pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.” *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 3, no. 1 (2019): 15–27.
- Hariyanti, Sri, dan Noviliya. “Pengaruh Pemberdayaan Kinerja Fungsional Pustakawan Terhadap Kualitas Perpustakaan (Studi Kasus Perpustakaan Daerah Kota Kediri).” *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Hartono. *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- . *Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan : Membangun Budaya Literasi Digital bagi Generasi Milenial*. Jakarta: Sagung Seto, 2019.
- Hira Eksi, Josefina. “Pemberdayaan Pustakawan melalui Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.” *Surabaya*, April 25, 2018, 1–9.
- Hs, Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.

Johansyah, Arizal Eka Putra, dan Anggi Septia Nugroho. “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.” *Ta’lim JIAI* 1, no. 2 (2019):43-49.

Kalong, Nurma. “Implementasi Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Kementrian Agama RI. *Al Qur’an Terjemah*. Sy9ma Creative Media Corp, 2014.

Kharizmi, Muhammad. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.” *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7, no. 2 (2019): 94–102.

Marsudi, Ag, Purwoko Sunu, E. Novita Ari Murti, E. Yani Sulistyowati, Jumar Slamet, dan Rahayuningsih. *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggungjawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

NS, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Nur Itsna Ningrum, Vina, dan Yanuar Yoga Prasetyawan. “Kemampuan Literasi Informasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2016).

Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

———. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar : Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Rahmawati N, Ika, dan Yanuar Yoga Prasetyawan. "Peran Pustakawan dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2017): 1–14.

Riski, Ligia, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman. "Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 132–40.

Romadhona, Ella Rohmah. "Peranan Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Sekolah Dasar," 2019.

Setiawan, Andika Aldi, dan Anang Sudigdo. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan," 2019.

Setiawan, Veri. "Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan dan Memanfaatkan E-Resources)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 15–29.

Silvana, Hana, dan Selly Setiani. "Peran Guru Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa pada Program Literasi Informasi." *Edutech* 17, no. 2 (2017): 215–229.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Syahril, dan Yenti Sumarni. “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan IAIN Bengkulu.” *Annizom* 3, no. 3 (2018):1-12.

Tunardi. “Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi.” *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 68–79.

Ulum, Amirul, Ana Pujiastuti, Ana Rizka Mashud, Arifah Suryaningsih, dan Ati Lasmanawati. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Yasa, I Nyoman. “Peran dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah pada Era Disrupsi.” *Acarya Pustaka* 5, no. 2 (2018): 1–6.

